BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan diera globalisasi sekarang sangat banyak pesaingnya dan mempunyai banyak tantangan. Selain itu, diera globalisasi juga terdapat banyak kemajuan dari IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan mempunyai perbedaan perubahan yang terjadi dilingkungan internal dan eksternal. Dengan demikian masalah tersebut menjadi tantangan bagi suatu perusahaan agar dapat bertahan dan tidak kalah bersaing dalam hal persaingan usaha. Salah satu contohnya yaitu perusahaan manufaktur yang mempunyai berbagai macam bidang industri dibelahan dunia dan mempunyai banyak pesaing. Perusahaan sektor *consumer good industry*, prospek pasar modalnya terus berkembang serta banyak memperoleh keuntungan dengan menjual barang-barang konsumsinya. Selain itu, industri bidang konsumsi ini juga relatif tetap stabil walaupun berada pada masa pandemi Covid-19, bahkan beberapa di antaranya mengalami kemajuan. Di samping itu, perusahaan *consumer good industry* juga memiliki keunggulan dan cocok dijadikan bidang investasi yang menjanjikan, apalagi investasi jangka panjang yang tentu akan menghasilkan keuntungan yang besar ke depannya.

Struktur modal dapat dikaji dan dipelajari lebih dalam untuk dijadikan judul penyusunan skripsi. Suatu perusahaan jika mendapati struktur modal yang tidak baik maka perusahaan tersebut dikatakan tidak berhasil dalam mengelola struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011:155), "Struktur modal adalah kombinasi antara utang, saham preferen, dan saham biasa". Jadi dapat dikatakan bahwa perbandingan dari modal dan utang modal sendiri adalah struktur modal. Penelitian ini, menggunakan data dalam bentuk skala rasio dengan variabel dependen struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* akan menghadapi berbagai macam tantangan dan masalah yang berasal dari stuktur modal. Tantangan dan masalah tersebut dapat menjadikan pengaruh besar seperti halnya kelangsungan produksi dan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Brigham dan Houston (2011:155), "Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum". Dengan demikian jika suatu perusahaan akan meminimumkan risiko dan memaksimumkan utang, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan struktur modal.

Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), struktur modal biasanya digunakan sebagai penentu dari pertimbangan investasi perusahaan bagi seorang investor. Seorang investor akan mengahadapi risiko, oleh karena itu dibutuhkan informasi tentang struktur modal perusahan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Nurmadi (2013), "Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan pendapatan yang diharapkan para calon investor".

Investor akan mendapatkan struktur modal yang optimal ketika bekerjasama dengan manajer keuangan perusahaan. Maka dari itu, penting bagi manajer keuangan untuk mengoptimalkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang untuk memenuhi pembiayaan perusahaan dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Cara mengambil keputusan pendanaan internal dilakukan dengan meminimumkan biaya serta memberikan banyak keuntungan. Untuk melakukan pertimbangan komposisi dari struktur modal perusahaan diperlukan sifat dan biaya dari dana internal dan eksternal supaya mendapatkan hasil maksimal dengan konsekuensi finansial berbeda.

Perusahaan manufaktur *consumer good industry* yang bertugas menyeimbangkan finansial adalah pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, alternatif cara yang digunakan adalah menggunakan sumber dana yang seminimal mungkin atau serendah-rendahnya dari berbagai sumber dana yang lainnya. Hal ini menjadikan profitabilitas sebuah perusahaan kurang

maksimal dan dapat memepengaruhi komposisi utang serta ekuitas tidak maksimal begitupun sebaliknya.

Brigham (2011), “Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan”. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan sebagai dasar dari diperolehnya struktur modal yang optimal.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu struktur modal perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor internal biasanya dikelola oleh seorang manajer keuangan. Sedangkan faktor eksternal biasanya berasal dari luar perusahaan.

Tabel 1. 1

Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Periode 2017-2020

No	Perusahaan Manufaktur	Aset	Sektor	Subsektor
1	Unilever Indonesia (UNVR)	Rp 20,81 triliun	*Consumer Good Industry*	*Cosmetics & Household*
2	HM Sampoerna (HMSP)	Rp 43,11 triliun	*Consumer Good Industry*	*Tobacco Manufacturers*
3	Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	Rp 37,37 triliun	*Consumer Good Industry*	*Food & Beverages*
4	Gudang Garam (GGRM)	Rp 66,70 triliun	*Consumer Good Industry*	*Tobacco Manufacturers*
5	Kalbe Farma (KLBF)	Rp 18,81 triliun	*Consumer Good Industry*	*Pharmaceuticals*
6	Indofood Sukses Makmur (INDF)	Rp 97,37 triliun	*Consumer Good Industry*	*Food & Beverages*
7	Mayora Indah (MYOR)	Rp 17,68 triliun	*Consumer Good Industry*	*Food & Beverages*
8	Multi Bintang Indonesia (MLBI)	Rp 2,8 triliun	*Consumer Good Industry*	*Food & Beverages*
9	Sido Muncul (SIDO)	Rp 3,27 triliun	*Consumer Good Industry*	*Pharmaceuticals*

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1, memperoleh data dari Idx yang merupakan sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* dari Tahun 2017-2020.

Tabel 1. 2

Jumlah Aset Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun			
			2017 (Jutaan)	2018 (Jutaan)	2019 (Jutaan)	2020 (Jutaan)
1	Unilever Indonesia	UNVR	18.906.413	19.522.970	20.649.371	20.534.632
2	HM Sampoerna	HSMP	43.141.063	46.602.420	50.902.806	49.674.030
3	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325
4	Gudang Garam	GGRM	66.759.930	69.097.219	78.647.274	78.191.409
5	Kalbe Farma	KLBF	16.616.239	18.146.206	20.264.726	22.564.300
6	Indofood Sukses Makmur	INDF	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516
7	Mayora Indah	MYOR	14.915.849	17.591.706	19.037.198	19.777.500
8	Multi Bintang Indonesia	MLBI	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425
9	Sido Muncul	SIDO	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3.849.516

Sumber : Data sekunder yang diolah dari Idx, 2021

Tabel 1.2, memperoleh data dari Idx tentang pertumbuhan jumlah aset perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* dari Tahun 2017-2020 setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan jumlah aset setiap tahun antara lain Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), Kalbe Farma (KLBF), Mayora Indah (MYOR), Multi Bintang Indonesia (MLBI) dan Sido Muncul (SIDO). Sedangkan untuk perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang mengalami penurunan antara lain Unilever Indonesia (UNVR), HM Sampoerna (HMSP), Gudang Garam (GGRM), Indofood Sukses Makmur (INDF).

Brigham (2011:175), “Struktur aset adalah rasio yang menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total asset perusahaan”. Peranan struktur asset sangat penting didalam pendanaan keuangan perusahaan. Widyaningrum (2015), “Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang”. Apabila perusahaan mengggunakan sumber dana dari hasil meminjam modal pihak luar dalam pendanan kepentingan perusahaan maka disimpulkan bahwa struktur asetnya tinggi. Sedangkan perusahaan yang memilih dana dari sumber eksternal maka akan meningkatkan utang, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tergolong besar dan mempunyai kelebihan dalam meminjam modal. Situasi seperti ini dimanfaatkan para kreditur karena saat meminjamkan modal harus mempunyai jaminan yang besar sehingga para kreditur lebih mempercayai perusahaan tergolong besar tersebut. Penelitian dari peneliti sebelumnya mendapatkan hasil tidak konsisten pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud (2019); Komang Ayu Tri Handayani, Agus Fredy Maradona (2018); dan Gede Sri Darma (2018) mendapatkan hasil Struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Suta Premawati dan Gede Sri Darma (2017) mendapatkan hasil Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Aries Heru Prestyo (2011:110), “Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan yang selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya”. Dengan adanya pertumbuhan aset maka perusahaan akan mendapat tambahan biaya untuk beroperasi lebih maksimal. Jika perusahaan lebih sering membutuhkan modal biaya atau uang untuk kegiatan usaha perusahaan maka tingkat pertumbuhan asetnya tinggi. Cara yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal biaya yaitu seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan aset tetap. Penelitian yang dilakukan Alfiati Nawang Sari, Hening Widi Oetomo (2016) mendapatkan hasil Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Brigham dan Houston (2011:234), “Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur besarnya perusahaan dalam hal aktiva atau aset. Cara untuk menghitung ukuran perusahaan biasanya menggunakan log total dari penjualan, log total dari aset, dan kapitalisasi pasar. Menurut penelitian Bingah Susantika, Mohammad Choliq Mahfud (2019) serta I Gusti Ayu Suta Premawati, Gede Sri Darma (2017) mendapatkan hasil Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian berbeda dengan Komang ayu, Agus Fredy, Gede Sri Darma (2018); M. Chaerul Umam, Drs. H. M. Kholiq Mahfud, M.Si (2016), dan Alfiati Nawang

Sari, Hening Widi Oetomo (2016) mendapatkan hasil Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sartono (2012:122), “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubunganya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri”. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi daya tarik tersendiri bagi perusahaan perseroan. Penelitian yang dilakukan Bingah Susantika, Mohammad Choliq Mahfud (2019); Komang ayu, Agus Fredy, Gede Sri Darma (2018) serta Alfiati Nawang Sari, Hening Widi Oetomo (2016) mendapatkan hasil Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Suta Premawati, Gede Sri Darma (2017) mendapatkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, uraian terhadap “Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening” diperoleh hasil yang berbeda sehingga dapat melatarbelakangi riset *gap* ini. Riset *gap* ini digunakan untuk dipelajari kembali bertujuan agar dapat memahami penemuan-penemuan peneliti sebelumnya. Perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* di Indonesia adalah perusahaan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia sebab sektor *consumer good industry* merupakan

sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan sosial ekonomi di Indnonesia. Dengan demikian penulis mendapatkan obyek penelitian dengan mengambil contoh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penulis melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya signifikansi Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Dari uraian diatas menunjukkan struktur modal mempunyai peranan penting di dalam perusahaan. Dengan demikian maka penulis membuat kesimpulan bahwa dari uraian tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk diteliti dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good Industry* Tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian, supaya penelitian yang diteliti sesuai dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan hasil maksimal, oleh karena itu maka peneliti perlu membuat batasan dari penelitian permasalahan. Ada beberapa ruang lingkup permasalahan pada penulisan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan obyek yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Pada penelitian ini dijelaskan tentang Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Struktur Modal sebagai variabel dependen serta Profitabilitas sebagai variabel intervening.
3. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dari Bursa Efek Indonesia tentang Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good Industry* adalah perusahaan industri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta untuk menjaga keberlangsungan kehidupan manusia diseluruh belahan dunia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang akan diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal?
4. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
5. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas?
6. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas?
7. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
8. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening?
9. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening?
10. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
5. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas.
6. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.
7. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
8. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
9. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
10. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian yang diteliti memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan untuk Peneliti

   Diharapkan penelitian ini memberikan banyak wawasan dan pengetahuan untuk peneliti tentang pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal apabila menggunakan Profitabilitas sebagai mediasi (*intervening).* Dengan cara menerapkan teori-teori tentang struktur modal sebagai salah satu bentuk pemecahan masalah diperusahaan.

2. Kegunaan untuk Investor

   Dengan menggunakan struktur modal maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang banyak dan risiko yang kecil.

3. Kegunaan untuk Perusahaan

   Dalam meningkatkan struktur modal perusahaan maka dibutuhkan pertimbangan dari variabel-variabel penelitian dengan mengaplikasikannya terhadap stuktur modal perusahaan manufaktur.

4. Kegunaan Bagi Universitas Muria Kudus

   Skripsi ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi Mahasiswa Universitas Muria Kudus khususnya Jurusan Manajemen dalam penyusunan Skripsi.